

TATA CARA PEREKRUTAN PETUGAS PEMBIMBING IBADAH HAJI DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LABUHANBATU

Sahbuki Ritonga

Dosen Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara

[*sahbuki@gmail.com*](mailto:sahbuki@gmail.com)

Abstract—Abstak

Dalam penelitian ini penulis mencoba dengan menggunakan penelitian deskriptif yaitu mendeskripsikan permasalahan yang berkenaan dengan tata cara perekrutan petugas pembimbing ibadah haji di Kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu. Berdasarkan pantauan yang peneliti lakukan ditemukan biasanya pembimbing ibadah haji bagi yang belum haji. Berarti Kementerian Agama masih memberikan kepercayaan bagi masyarakat untuk petugas walaupun belum haji.

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu pada tata cara perekrutan petugas pembimbing ibadah haji di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu, dan yang menjadi rumusan masalahnya adalah bagaimanakah tata cara perekrutan petugas pembimbing ibadah haji di Kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu.? Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tata cara perekrutan pembimbing ibadah haji di Kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu.

Analisis dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif yaitu bermaksud menyelidiki orang-orang atau subjek penelitian secara alamiah dan dengan cara tidak memaksa, kemudian dengan penelitian kualitatif ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana mereka berpikir dan bertindak.

Kata Kuncinya : Tata Cara Perekrutan

I. PENDAHULUAN

Pelaksanaan haji merupakan rukun Islam yang kelima bagi umat muslim yang wajib ditunaikan bagi orang yang mampu dan mau untuk melakukannya. Menurut jumhur ulama, ibadah haji diwajibkan bagi umat Islam pada tahun ke-6 H. Hal ini sesuai dengan turunnya

ayat yang menjelaskan tentang kewajiban ibadah haji yaitu dalam Qur'an surat Ali 'Imran ayat 97, sebagai berikut :

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ
ءَامِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ
إِلَيْهِ سَبِيلًا ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya : “Di sana terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) maqam Ibrahim. Barangsiapa memasukinya (Baitullah) amanlah dia. Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barangsiapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam.”¹

Ibadah haji pada umumnya dilakukan setiap satu tahun sekali oleh umat Islam di dunia termasuk Indonesia. Oleh karena itu, telah menjadi tekad pemerintah Indonesia untuk terus memperbaiki penyelenggaraan serta meningkatkan layanan haji tidak saja dalam segi tersedianya berbagai kemudahan, baik sebelum maupun selama perjalanan, juga dalam mempersiapkan bekal para jamaah dengan pengetahuan tentang manasik haji. Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan pegawai Kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu, bahwa minat para warga Indonesia untuk menunaikan ibadah haji terus meningkat.

Peningkatan tersebut belum berarti tujuan yang ingin dicapai telah terpenuhi, dibutuhkan kerja keras dan personalia yang berkompeten dalam membimbing calon jamaah haji tersebut.

II. LANDASAN TEORI

a. *Daya Nalar*

Berbagai faktor dan persyaratan yang harus dipenuhi dalam melaksanakan ibadah haji, khususnya melibatkan hubungan antar pemerintah, memerlukan pengaturan dan pengorganisasian jelas. Untuk menindaklanjuti hal ini, setidaknya sederetan sistem telah disediakan oleh pusat di bawah koordinasi Menteri Agama untuk menciptakan suatu ketentuan seperti:

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 1999 tentang penyelenggaraan ibadah haji;
2. Keputusan Menteri Agama No. 371 Tahun 2002 tentang penyelenggaraan ibadah haji;
3. Keputusan Menteri Agama sebagaimana diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 1999 tentang pelaksanaan ibadah haji.

Isi dari Undang-undang dan Keputusan dari Kementerian Agama dapat dijelaskan jadi satu bagian yaitu penyelenggaraan ibadah haji kegiatan yang memiliki mobilitas yang tinggi dan pergerakan dinamis, serta untuk mewujudkan kesungguhan dan keprofesionalan yang dituntut dalam mengorganisir pelaksanaan ibadah haji dan bertujuan untuk memberikan bimbingan dan perlindungan yang sebaik-baiknya melalui sistem dan manajemen penyelenggaraan yang baik agar pelaksanaan ibadah haji dapat berjalan dengan aman, tertib, lancar sehingga memperoleh haji yang mabrur.²

¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*. Banten: Kalim.2011, hlm. 75

² Nasruddin Nasution. *Pedoman Tehnis Pendaftaran Haji Tahun 2005 M / 1425 H*. Kementerian Agama

Kebijakan di atas, merupakan usaha pemerintah pusat untuk mewujudkan kesungguhan dan keprofesionalan yang dituntut dalam mengorganisir pelaksanaan ibadah haji, artinya jika hal tersebut terabaikan maka tidak hanya dapat merugikan seseorang namun banyak pihak yang terkait akan merasakan imbasnya dan hubungan bilateralpun tidak luput menjadi imbas dari kegagalan sistem yang dijalankan. Selanjutnya, untuk memperoleh haji yang mabrur setiap muslim harus memiliki ilmu tentang ibadah tersebut, sedangkan sebagian masyarakat Indonesia yang menunaikan ibadah haji masih banyak yang tidak merasakan ilmu pendidikan, disinilah diperlukan tenaga profesional atau pembimbing yang berkompeten dan paham dengan tugasnya, agar ibadah yang dilakukan oleh jamaah mendapatkan haji yang mabrur.

Berdasarkan penjelasan di atas, jelas bahwa dibutuhkan rekrutmen pembimbing jamaah haji yang berkompeten baik melalui tes, skil, wawancara dan sebagainya agar dapat membimbing jamaah haji dalam melaksanakan ibadah. Akan tetapi, berdasarkan survey yang peneliti lakukan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu rekrutmen pembimbing jamaah haji masih terlihat kurang efektif hal ini berdasarkan fakta yang diperoleh sebagai berikut:

- a. Pemilihan pembimbing jamaah haji masih bersifat klasik yaitu dengan menunjuk secara langsung tanpa mengetahui secara detail kemampuan pembimbing tersebut.
- b. Masih terdapat pembimbing jamaah haji belum haji, dan hanya bersifat pengetahuan teori.

- c. Masih terdapat praktik nepotisme dalam pemilihan pembimbing jamaah haji.
- d. Sebagian pembimbing jamaah haji tidak memiliki pengalaman dan skil tentang membimbing ibada haji.
- e. Sulitnya calon jamaah haji untuk memahami bimbingan yang diberikan oleh pembimbing.
- f. Sebagian pembimbing ibadah haji tidak pernah mengikuti pelatihan.

b. Model Pembelajaran

Seiring dengan perkembangan budaya zaman yang penuh tantangan dan kecanggihan teknologinya, pendidikan diharuskan mampu melakukan terobosan-terobosan baru ke arah pengembangan diri melalui pembelajaran. Apalagi zaman sekarang banyak masyarakat menginginkan bisa melaksanakan haji Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi tidak dapat terlepas dari kebutuhannya terhadap teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Maka diterapkannya model pembelajaran berbasis multimedia ini akan membantu peserta didik agar lebih *melek* lagi dengan dunia informasi dan teknologi. Namun, tentu saja harus ada kesiapan dari tenaga pendidik dan lembaga pendidikan, sebab hal itu merupakan tantangan dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran agar dapat terjadi akselerasi pembelajaran yang seimbang.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Adapun penelitian yang penulis lakukan dalam jurnal ini adalah bersifat kualitatif dengan pendekatan *fenomenologi* (pengalaman yang langsung dirasakan

oleh penulis). Dimana di dalam penelitian ini penulis berperan sebagai instrument kunci yang biasa disebut “ *key instrument* “ maka di dalam penelitian ini teori lahir dari suatu fenomena yang ada. Seterusnya *fenomenologi* yang di uraikan dalam penulisan ini adalah suatu pengalaman bukan menjelaskan, dan disamping itu juga tetap menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*).

IV. HASIL PENELITIAN

Salah satu amanat undang-undang Nomor 13 tahun 2008 tentang penyelenggaraan ibadah haji adalah memberikan pelayanan, pembinaan dan perlindungan terhadap jama'ah haji sehingga jama'ah haji dapat melaksanakan ibadah haji secara mandiri dengan ketentuan agama dan memperoleh haji yang mabrur. Pembinaan jama'ah haji merupakan salah satu tugas utama penyelenggara ibadah haji yang telah dijabarkan secara proposional sesuai dengan fungsi pembinaan meliputi penyediaan sarana, menyiapkan instruktur, pelatih dan pembimbing serta penyempurnaan sistem pembinaan mulai dari tingkat pusat sampai tingkat daerah.³

Berdasarkan penjelasan di atas, maka untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang profesional untuk menyelenggarakannya terutama pembimbingan jama'ah haji secara langsung terlibat dalam penyelenggaraan ibadah tersebut. Oleh sebab itu, untuk menjadi seorang pembimbingan jama'ah haji haruslah memiliki beberapa kompetensi yaitu:

1. Telah mengikuti pelatihan bimbingan haji;

2. Menguasai materi manasik haji, perbasalahan dan ibadah lainnya;
3. Mampu menerapkan pembelajaran bagi orang dewasa (andragogi);
4. Mampu menerapkan strategi, model, dan metode pembelajaran manasik haji;
5. Memiliki kemampuan memotivasi peserta.⁴

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data pada bab sebelumnya dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa sistem rekrutmen pembimbing jama'ah haji di Kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu dilakukan dengan cara mensosialisasikan penerimaan calon pembimbing jama'ah haji terlebih dahulu melalui surat dan iklan, melakukan tes terhadap pembimbing jama'ah secara lisan maupun tulisan, memberikan pelatihan terhadap pembimbing jama'ah haji sebelum menjalankan tugasnya dan melakukan pembagian tugas secara tertulis dan lisan kepada pembimbing jama'ah haji dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berkaitan dengan sistem rekrutmen pembimbing jama'ah haji di Kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu, peneliti memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Hendaknya rekrutmen pembimbing jama'ah haji lebih transparan dan jelas,
2. Sehingga tidak menimbulkan kesalahan pahaman oleh pihak lain

³ Kementerian Agama RI. *Desain Pola Penyuluhan dan Bimbingan Jamaah Haji*. Jakarta: Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umrah. 2011, hlm. Iii

⁴ *Ibid.* hlm. 67

3. Hendaknya dalam pelaksanaan rekrutmen pembimbing jama'ah haji lebih memperhatikan prosedur dan aturan yang benar dan sesuai dengan kaedah dalam ilmu administrasi
4. Pembekalan terhadap pembimbing jama'ah haji hendaknya lebih ditingkatkan

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Syaripuddin, 2003, *Garis-garis Besar Fiqh*. Prenada Media, Jakarta.
- Anas Sudijono, 2004, *Pengantar Statistik Pendidikan*. JRaja Grafindo Persada Jakarta.
- Depertemen Agama RI, 2011, *Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*. Kalim, Banten.
- Edi Sutrisno, 2011, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Kencana Jakarta.
- Hasby ash-Shiddieqy, 2009, *Pedoman Haji*. Pustaka Rizki Putra, Semarang.
- Kamisa. 2002, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Kartika, Surabaya.
- Kementerian Agama RI, 2011, *Desain Pola Penyuluhan dan Bimbingan Jamaah Haji*, Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umrah, Jakarta.
- Margono, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- M. Nashiruddin Al-Albani, 2010, *Manasik Haji & Umrah*, Embun Litera, Jakarta.
- Jawad Amuli, 2006, *Hikmah Dan Makna Haji*. Cahaya, Jakarta.
- Nasruddin Nasution, 2005, *Pedoman Tehnis pendaftaran Haji Tahun 2005 M / 1425 H*, Kementerian Agama.
- Ninik Widiarti, 2002, *Manajemen Organisasi*. PT Reneka Cipta, Jakarta.
- Ridwan, 2004, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*, Al-Fabeta, Bandung.
- RB. Khatib Pahlawan Kayo, 2005, *Kepemimpinan Islam dan Dakwah*, Amzah, Jakarta.
- Saifudin Anwar, 2004, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sondang P. Siagian, 2008, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta.
- _____, 2009, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta.
- _____, 2009, *Sistem Informasi Manajemen*, Bumi Aksara, Jakarta.
- T. Hani Handoko, 2003, *Manajemen*, BPFE, Jakarta.
- Veithzal Rivai, 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Patricia Bulher, 2007, *Management Skills*. Prenada, Jakarta.